



SOSIALISASI DAN EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA MAHASISWA FARMASI INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM

SOCIALIZATION AND EVALUATION OF THE USE OF ANTIHYPERTENSIVE DRUGS IN PHARMACY STUDENTS INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM

Romauli Anna Teresia Marbun*, Yanna Rotua Sihombing, Juliana Dalimunthe, Siti Wahyuni, Novidawati Br Situmorang

Program Studi Farmasi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Indonesia

**romamarbun60@yahoo.com*

Abstrak

Hipertensi didefinisikan dengan tekanan darah lebih dari atau sama dengan 130/80 mmHg. Sekitar 80-95% kasus mengalami hipertensi esensial, sehingga tidak ada penyebab spesifiknya. Keadaan hipertensi biasanya hanya memunculkan sedikit gejala juga seringkali luput dari perhatian, sehingga dapat memicu penyakit lain, contohnya gagal jantung, hipertrofi ventrikel kiri, stroke, penyakit ginjal stadium akhir, hingga kematian. Peran mahasiswa kesehatan khususnya farmasi dapat menjadi penyaluran informasi pada keluarga mengenai bahaya hipertensi dan cara penanganannya melalui pemberian obat. Metode pengabdian yang dilakukan dalam bentuk Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait penggunaan obat antihipertensi. Sosialisasi dan evaluasi penggunaan obat antihipertensi kepada peserta dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan *zoom meeting*. Sebelum pemaparan materi dilakukan *pretest* terlebih dahulu. Setelah selesai pemaparan materi, para peserta diberikan *posttest* untuk mengetahui pengetahuan peserta atas materi yang disampaikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2023 pukul 09.00-12.00 WIB. Peserta kegiatan aktif dalam diskusi dan memberikan pertanyaan. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa pemahaman dan peningkatan pengetahuan mahasiswa terkait penggunaan obat antihipertensi sudah baik yang terlihat dari peningkatan poin dari *pretest* sebelumnya. Secara khusus mahasiswa farmasi yang spesifik belajar terapi hipertensi menjadi lebih mendalami kendala yang didapat oleh masyarakat. Perlu adanya kegiatan-kegiatan serupa yang rutin dilakukan untuk mencegah kesalahan penggunaan obat antihipertensi.

Kata Kunci: Sosialisasi, Hipertensi, Obat Antihipertensi, Mahasiswa

Abstract

Hypertension is defined as blood pressure greater than or equal to 130/80 mmHg. Around 80-95% of cases experience essential hypertension, so there is no specific cause. Hypertension usually only produces a few symptoms and often goes unnoticed, so it can trigger other diseases, for example heart failure, left ventricular hypertrophy, stroke, end-stage kidney disease, and even death. The role of health students, especially pharmacists, can be to convey information to families about the dangers of hypertension and how to treat it through administering medication. The service method is carried out in the form of Communication, Information and Education (KIE) regarding the use of antihypertensive drugs. Socialization and evaluation of the use of antihypertensive drugs to participants was carried out online using zoom meetings. Before presenting the material, a pretest is carried out first. After completing the presentation of the material, the participants were given a posttest to determine the participants' knowledge of the material presented. This community service activity will be held on Wednesday 25 October 2023 at 09.00-12.00 WIB. Activity participants were active in discussions and asked questions. The posttest results show that students' understanding and increase in knowledge regarding the use of antihypertensive drugs is good as seen from the increase in points from the previous pretest. In particular, pharmacy students who specifically study hypertension therapy have a deeper understanding of the obstacles faced by society. There needs to be similar activities that can be carried out routinely to prevent errors in the use of antihypertensive drugs.

Keywords: Socialization, Hypertension, Antihypertensive Drugs, Students

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, *World Health Organization* (WHO), seiring bertambahnya populasi, jumlah penderita hipertensi juga akan meningkat. Diperkirakan pada tahun 2025, sebanyak 29% penduduk hipertensi tinggal di negara berkembang, dibandingkan dengan hanya 35% di negara maju (1). Prevalensi puncak hipertensi di Afrika adalah 40%. Wilayah Asia Tenggara 36 vs Amerika 35%. Hipertensi mematikan 1,5 juta manusia di Asia/tahun. Data ini menunjukkan bahwa satu dari tiga orang mengalami hipertensi. Saat ini, proporsi tersebut sangat tinggi di Indonesia, yaitu hingga 32% dari jumlah penduduk (2).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan, hipertensi adalah penyebab kematian ketiga sehabis stroke dan TBC, dan proporsi kematian di Indonesia hingga 6,7% seluruh kelompok umur (3). Prevalensi tekanan hipertensi di Indonesia hingga 15 juta, namun 4% penduduk yang hipertensinya terkontrol. Menurut data Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, prevalensi hipertensi di Sumut hingga 6,7 persen. Hal ini menandakan total penduduk Sumut dengan hipertensi hingga 12,42 juta jiwa dan meluas termasuk di Kabupaten Serdang Bedagai tingkat kelima dengan penderita hipertensi tertinggi di Sumatera Utara (4).

Mengevaluasi persepsian obat digunakan untuk memastikan apakah pasien mendapatkan pengobatan memenuhi kebutuhan klinis mereka, dengan dosis yang sesuai, pada waktu yang sesuai, dan dengan biaya yang kecil. Persepsian yang tidak rasional terus terjadi, terutama di Puskesmas, dimana ketersediaan obat yang terbatas menyebabkan nakes kesulitan dalam meresepkan obat dan dosis yang tepat obat tekanan darah. Hal ini diketahui lewat penelitian Fadhilah dkk., Tahun 2021 di Rumah Sakit Kabupaten Bogor sebagai bagian dari penelitian untuk menilai rasionalitas pengobatan hipertensi (5).

Benar indikasi 48,65%, benar cara pemberian dosis 48,65%, benar dosis 45,95%, benar pasien 89,19%, benar cara pemberian 83,79%, benar lama pemberian 59,46% (6). Menurut data yang ada, masih banyak pasien penderita hipertensi dan memungkinkan terus bertambah jumlahnya. Dengan begitu, perlu dilaksanakan evaluasi agar mengetahui penyebab keberlanjutannya penyakit ini. Mahasiswa/i farmasi Inkes Medistra Lubuk Pakam diberikan penyuluhan terkait evaluasi pemakaian obat antihipertensi. Tujuan pengabdian masyarakat adalah memberikan pengetahuan terkait cara evaluasi pemakaian obat hipertensi kepada mahasiswa farmasi dan memperluas ilmu dan wawasan mahasiswa/i serta masyarakat umum terkait perlunya evaluasi penggunaan obat anti hipertensi untuk mengetahui ketepatan dalam penggunaan obat (7).

METODE DAN BAHAN

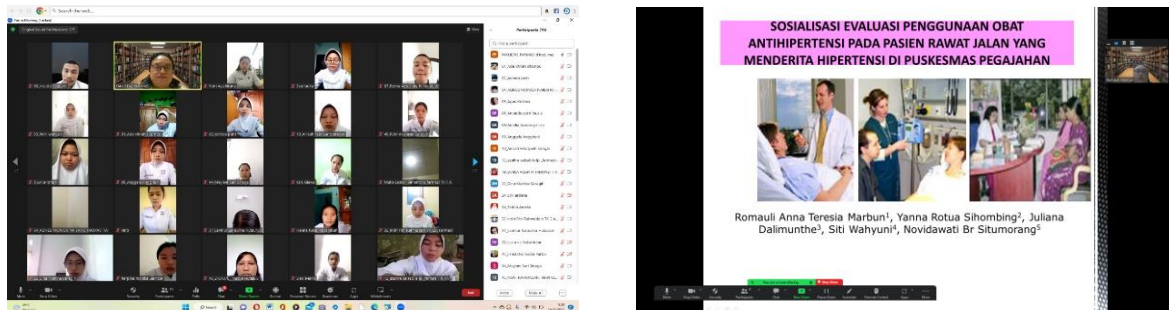
Metode pengabdian yang dilakukan dalam bentuk Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) (8). KIE yang dibetikan terkait penggunaan obat antihipertensi. Sosialisasi dan evaluasi penggunaan obat antihipertensi kepada peserta dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan *zoom meeting*. Setelah selesai pemaparan materi, para peserta diberikan *pretest* dan *posttest* sebagai alat ukur untuk mengetahui pengetahuan peserta atas materi yang disampaikan. Alat dan bahan yang digunakan adalah media *power point*, *gadget*, dan laptop. Rincian urutan kegiatan sebagai berikut: Pembukaan dan doa, penyuluhan melalui media *power point* (*zoom meeting*) dan laptop dan, diskusi terkait materi yang diberikan, penutup, dan foto bersama. Materi sosialisasi yang digunakan adalah pengertian hipertensi, patofisiologi, epidemiologi, manifestasi klinis, dan penggolongan terapi serta hasil pengabdian yang diserap dari berbagai penelitian.

WAKTU DAN TEMPAT

Sosialisasi dan evaluasi penggunaan obat antihipertensi yaitu mahasiswa farmasi Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2023 pukul 09.00-12.00 WIB dengan *zoom meeting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengevaluasi persepsian obat digunakan untuk memastikan apakah pasien mendapatkan pengobatan memenuhi kebutuhan klinis mereka, dengan dosis yang sesuai, pada waktu yang sesuai, dan dengan biaya yang kecil. Persepsian yang tidak rasional terus terjadi, terutama di Puskesmas, dimana ketersediaan obat yang terbatas menyebabkan nakes kesulitan dalam meresepkan obat dan dosis yang tepat obat tekanan darah (9).



Gambar 1. Sosialisasi Penggunaan Obat Antihipertensi kepada Mahasiswa

Pada gambar di atas terlihat suasana kegiatan saat sosialisasi dilaksanakan. Penulis memaparkan bahwa Prevalensi hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia. Seiring bertambahnya usia, berbagai perubahan fisiologis terjadi di dalam tubuh, seperti penumpukan kolagen pada lapisan otot dan penebalan dinding arteri, yang lambat laun kehilangan elastisitas dan menjadi lebih kaku sehingga meningkatkan risiko terjadinya aterosklerosis (10). WHO mendefinisikan usia seseorang mencapai usia tua adalah 60 tahun atau lebih. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan jarang diketahui oleh pasien kepada dokternya (11). Pemakaian obat antihipertensi menggunakan obat tunggal maupun kombinasi yang sudah diperoleh lalu disesuaikan panduan formularium klinik hasil kesesuaian pengobatan (12).

Sebanyak 103 siswa berpartisipasi dalam *zoom meeting*. Sebelum kegiatan sosialisasi, dilakukan *pretest* untuk melihat tingkat pengetahuan peserta mengenai penggunaan obat antihipertensi. Kemudian dilakukan penyajian materi terkait evaluasi penggunaan obat antihipertensi. Ketika kegiatan zoom sedang berlangsung, ada mahasiswa yang bertanya pada kolom chat yang memberikan pertanyaan *mengapa hipertensi berakhir pada kondisi stroke dan pasien cenderung tidak menyadari bahwa sudah menderita hipertensi?* Penulis lalu menjelaskan bahwa hipertensi termasuk ke dalam penyakit *silent killer* karena orang dengan tekanan darah tinggi tidak memiliki keluhan sehingga sering tidak langsung ditangani dengan baik. Sehingga, penting sekali secara rutin memeriksakan kondisi kesehatan untuk menjaga kesehatan (13).

Salah satu peserta ada juga yang bertanya: *Bagaimana cara mengatasi masalah hipertensi agar di usia lanjut seseorang tidak menderita penyakit hipertensi?* Penulis lalu menjelaskan ada terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk dapat mengurangi resiko hipertensi. Kegiatan seperti olahraga teratur, menjaga berat badan ideal dan menurunkan berat badan jika didapati obesitas, menjalani gaya hidup sehat, mengatur pola makan berupa konsumsi buah-buahan segar dan sayur, menghindari kebiasaan merokok dan perokok pasif, dan menghindari konsumsi alcohol (14). Selanjutnya ada salah satu peserta yang bertanya: *Apakah obat yang digunakan sebagai lini pertama dalam pengobatan penyakit hipertensi?* Penulis lalu menjelaskan dari obat lini pertama, yaitu *Angiotensin converting enzyme inhibitors (ACEi)/ Angiotensin receptor blockers (ARB)- Calcium channel blockers (CCB)* dan ACEi/ARB-Diuretik, ACEi/ARB- CCB lebih dipilih karena lebih dapat ditoleransi dan luaran kardiovaskular yang sudah terbukti secara ilmiah. *Angiotensin converting enzyme inhibitors (ACEI)* seperti captopril, lisinopril. *Angiotensin receptor blockers (ARB)*: candesartan, valsartan. *Calcium channel blockers (CCB)*-dihidropiridin: amlodipine, nifedipine (15,16). Setelah dilakukan sosialisasi, dilakukan *posttest* kembali kepada peserta. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan poin dari

pretest sebelumnya. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta terkait penggunaan antihipertensi secara keseluruhan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: materi sosialisasi yang diberikan sudah baik digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan obat antihipertensi. Secara khusus sebagai mahasiswa Farmasi akan meningkatkan pemahaman tentang penggunaan obat antihipertensi sehingga dapat menyalurkan informasi kepada keluarga dan masyarakat. Hasil pengabdian juga diharapkan dapat memperbaiki sejak dini perilaku kesehatan sehingga bisa mencegah hipertensi sejak dini. Selama kegiatan ini terlihat mahasiswa sangat antusias dengan aktif memberikan pertanyaan dan berdiskusi dengan baik. Peserta mengungkapkan bahwa materi yang dipaparkan penulis juga mudah diterima dan dipahami serta bermanfaat bagi mereka. Kegiatan *Pretest* dan *posttest* juga dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah S, Dianati S, Azrielriady DA, firdaus Alshol M. Evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien geriatri di Instalasi rawat Inap RSUD Kota Kediri. *Java Heal Journal*. 2021;8(3).
2. Andriyani R, Fortuna TA. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi dan Keberhasilan Terapi Antihipertensi pada Pasien Hipertensi dengan Diabetes Mellitus di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Tahun 2021. *Usadha J Pharm*. 2023;2(3):341–60.
3. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Hipertensi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Farmalkes; 2020.
4. Hasibuan DS, Susilawati S. Pengaruh Faktor Gaya Hidup dengan Kejadian Penyakit Hipertensi di Sumatera Utara. *Naut J Ilm Multidisiplin Indones*. 2022;1(6):456–9.
5. Fadhilah G, Lestari D, Rahayu AP, Syaputri FN, Tugon TDA. Evaluasi Profil Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Bogor. *J Sci Technol Entrep*. 2021;3(1).
6. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal P2P; 2016.
7. Wulandari A, Arum FD, Febriani A. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta. *Sainstech Farma J Ilmu Kefarmasian*. 2023;16(2):114–20.
8. Tumurang MN. Promosi Kesehatan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka; 2018.
9. Pradono J, Kusumawardani N, Rachmalina R. Hipertensi : Pembunuh Terselubung di Indonesia. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB); 2020.
10. Ekaningtyas A, Wiyono W, Mpila D. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kolongan Kabupaten Minahasa Utara. *PHARMACON*. 2021;10(4):1215–21.
11. Dagmar ZN, Lestari D, Rahayu AP, Syaputri FN, Asmara TD. Evaluasi Profil Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Salah Satu Klinik Kota Bandung. *J Sci Technol Entrep*. 2021;3(1).
12. Yani YA. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pasien Preeklampsia di Instalasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang. *CHMK Pharm Sci J*. 2021;4(1):242–8.
13. Tambunan FF, Nurmayni, Rahayu PR, Sari P, Sari SI. Buku Saku Hipertensi si Pembunuh Senyap. Medan: CV. Puskidra Mitra Jaya; 2021.
14. Pradiningsih A, Nopitasari BL, Furqani N, Wahyuningsih E. Evaluasi Penggunaan Obat

- Antihipertensi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Lambung Farm J Ilmu Kefarmasian*. 2020;1(2):61–5.
15. Putra MRA. Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Loa Bakung Samarinda. *Pros Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Samarinda*. 2021;1:45–54.
 16. Nurhidayat, Saiful. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi dengan Pendekatan Riset*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press; 2016.